

**PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK PARA PELAKU UMKM  
DI KAWASAN WISATA CIUNG WANARA, CIAMIS**

***SIMPLE FINANCIAL MANAGEMENT FOR MSMEs  
IN THE CIUNG WANARA TOURISM AREA, CIAMIS***

Ika Agustina, S.Pd, M.Si<sup>a</sup>, Haria Saputri, SE, M.Ak<sup>b</sup>

<sup>a</sup>S1 Akuntansi, [ikaagustina7879@gmail.com](mailto:ikaagustina7879@gmail.com), STIE Ganesha, Jakarta

<sup>b</sup>S1 Akuntansi, [hariasaputri03@gmail.com](mailto:hariasaputri03@gmail.com), STIE Ganesha, Jakarta

**Article History:**

Received: 28 September 2022

Revised: 25 Oktober 2022

Accepted: 02 November 2022

**Abstract:** *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are the pillars of the Indonesian economy for now. But the reality in the field is that MSMEs are difficult to develop. This is motivated by their financial management which is still mixed with the personal finances of MSME actors. On this occasion, counseling was carried out on business financial management and the practice of recording financial transactions for MSMEs in the Ciung Wanara Tourism Area with the aim of increasing the ability of MSME actors to run and develop their business activities. The final hope of this service activity is that MSME actors can develop their businesses which in the end are able to absorb the workforce around them and the next effect will be able to reduce unemployment and reduce poverty.*

**Keywords:** *MSMEs, financial management, recording financial transactions*

**Abstrak**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian Indonesia untuk saat ini. Tetapi, kenyataan di lapangan UMKM sulit berkembang. Hal ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan keuangannya yang masih dicampuradukkan dengan keuangan pribadi para pelaku UMKM. Dalam kesempatan ini dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan keuangan usaha dan praktik mencatat transaksi keuangan bagi UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Harapan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya yang pada akhirnya mampu menyerap tenaga kerja di sekitar mereka dan efek berikutnya akan mampu mengurangi angka pengangguran serta mengurangi angka kemiskinan.

**Kata Kunci :** UMKM, Pengelolaan keuangan, Pencatatan transaksi keuangan

**A. Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan penopang perekonomian Indonesia. Hal ini tergambar dari kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 sebesar 65% atau sebesar Rp2.394,5 Triliun (*Bisnis.com : 2019*). UMKM juga banyak memberikan sumbangan pada program pengentasan kemiskinan karena UMKM terbukti telah banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor

lainnya. Berdasarkan data BPS pada tahun 2019, UMKM telah menyerap tenaga kerja sebanyak 60% dan pada tahun 2018 mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, yaitu sebesar 97% (*Kompas.com* : 2018). Dari gambaran data dua tahun berturut-turut ini, bisa dimaknai bahwa UMKM merupakan sektor yang harus mendapatkan perhatian serius agar UMKM mampu bertahan dan bersaing. Supriyanto, dalam (Perkembangan UMKM, 2017 : 52), juga menyebutkan bahwa UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Dengan realita ini maka sudah seharusnya pemerintah memberikan kemudahan-kemudahan untuk meningkatkan perkembangan UMKM.

Akan tetapi, pada kenyataannya UMKM masih sulit untuk berkembang. Hal ini berkaitan dengan keluhan yang selalu terjadi dari para pelaku UMKM, yaitu kurangnya modal. Menghadapi hal ini, Pemerintah tidak berpangku tangan. Banyak kebijakan yang digulirkan yang diharapkan mampu memberikan stimulus untuk perkembangan UMKM. Salah satu kebijakan yang digulirkan adalah kemudahan untuk memperoleh modal bagi para pelaku UMKM. Contohnya, Jamkrida, KUR, dan masih banyak lagi.

Setelah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan modal sudah sepatutnya para pelaku UMKM mengembangkan usahanya dengan maksimal. Salah satu cara yang bisa dilakukan para pelaku UMKM adalah melakukan pencatatan keuangan dari usaha mereka karena dengan pencatatan keuangan, para pelaku UMKM akan mengetahui perkembangan usahanya, tidak salah mengambil keputusan karena didasarkan pada data yang tercatat, *cash flow* mereka akan lebih terkontrol dan peluang untuk memperoleh bantuan modal lebih besar.

Berdasarkan kondisi UMKM tersebut maka pada kesempatan ini tim pengabdian STIE Ganesha akan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang cara pembuatan catatan keuangan sederhana untuk para pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara, Desa Karangmulyan, Kecamatan Cijeunjing, Kabupaten Ciamis.

## B. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini para peserta diwakili oleh ketua pelaksana melaksanakan survey ke daerah Kawasan Wisata Ciung Wanara, Desa Karangmulyan, Kecamatan Cijeunjing untuk mengetahui kondisi lingkungan dan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM di kawasan tersebut. Dalam hal ini, ketua pelaksana berkoordinasi dengan Bapak Nana selaku koordinator pelaku UMKM di daerah tersebut. Setelah melakukan survey ke lokasi, selanjutnya ketua pelaksana berkoordinasi dengan seluruh tim pengabdian untuk memberikan arahan terkait kondisi para pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian datang ke lapangan untuk memberikan materi penyuluhan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM. Tim disambut oleh koordinator pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara. Acara dibuka oleh koordinator UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara dilanjutkan dengan pemberian materi yang dilakukan dengan cara penyuluhan dan praktik mencatat keuangan usaha.

### 3. Tahap Pemantauan

Tahap ini direncanakan dilakukan beberapa kali setelah tahap pelaksanaan. Diharapkan dengan memantau dan mengevaluasi keterampilan dari para pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara akan membantu mereka dalam mengembangkan usahanya.

## C. Hasil

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 pada jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Acara dibuka oleh koordinator pelaku UMKM dan dilanjutkan dengan pengenalan tim pengabdian dari STIE Ganesha. Setelah pembukaan dilakukan penyuluhan dilanjutkan dengan praktik melakukan pencatatan keuangan. Para pelaku UMKM yang hadir 20 orang dengan latar belakang kegiatan usaha yang beraneka ragam. Para pelaku UMKM yang hadir dibagi menjadi 3 grup untuk mendapatkan penyuluhan dan praktik melakukan pencatatan keuangan. Pembagian peserta ke dalam grup untuk memudahkan para pelaku UMKM menerima materi penyuluhan dan praktik langsung pencatatan transaksi keuangan.



**Gambar 1:** Foto bersama tim pengabdian dan para pelaku UMKM Kawasan Wisata Ciung Wanara.



**Gambar 2:** Kegiatan penyuluhan kepada para pelaku UMKM Kawasan Wisata Ciung Wanara.



**Gambar 3:** Kegiatan praktik pencatatan transaksi keuangan.

#### D. Diskusi

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi. Pada sesi ini diperoleh informasi bahwa hampir semua pelaku UMKM masih mencampuradukkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Menghadapi hal ini, para pelaku UMKM diarahkan untuk mengagaji diri sendiri dari keuntungan yang didapat.

Pada sesi ini ditegaskan kembali pentingnya mencatat transaksi keuangan dari kegiatan usaha, yaitu untuk:

1. Mengetahui perkembangan usaha.
2. Tidak salah mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usaha karena keputusan yang diambil berdasarkan data yang riil.
3. Peluang mendapat bantuan modal lebih besar karena mempunyai catatan keuangan.

Informasi lain yang diperoleh pada sesi diskusi adalah kurang semangatnya para pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara dalam mengembangkan usahanya. Mereka beranggapan bahwa kondisi saat ini sudah cukup bagi mereka. Melihat kondisi seperti ini, para pelaku UMKM diberikan motivasi untuk terus semangat mengembangkan usahanya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Jika mereka sudah sejahtera maka mereka bisa membantu orang-orang di sekitar mereka dengan cara mempekerjakannya. Dengan memberikan wawasan ini kepada para pelaku UMKM harapannya adalah UMKM makin banyak menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka kemiskinan yang ada.

## **E. Kesimpulan**

Dari hasil pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara belum paham tata cara mengelola keuangan usaha sehingga pencatatan transaksi usaha pun belum pernah mereka lakukan. Dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian STIE Ganesha di harapkan mampu membuka wawasan pelaku UMKM tentang pentingnya mengelola keuangan usaha mereka yang salah satu caranya dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Pendampingan juga harus dilakukan agar para pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal. Dengan harapan apabila usaha mereka bisa berkembang maksimal mampu menyerap tenaga kerja di sekitar lingkungan mereka.

## **F. Ucapan Terima Kasih**

Syukur Alhamdulillah kegiatan pengabdian masyarakat ke Kawasan Wisata Ciung Wanara telah berjalan dengan lancar. Selaku pengabdian dari STIE Ganesha mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Pimpinan Yayasan dan Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha yang telah memberikan izin dan *support* materi.
2. Tim LPPM STIE Ganesha yang selalu ada untuk tim pengabdian STIE Ganesha.
3. Koordinator Pelaku UMKM yang memberikan izin kepada tim pengabdian untuk memberikan sedikit pencerahan kepada para pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara.
4. Para Pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara yang berkenan meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan mereka berusaha.
5. Para tim pengabdian (dosen tetap STIE Ganesha) untuk selalu saling mendukung satu sama lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Biro Pusat Statistik.

Bisnis.Com. 2019. Deandra Syarizka: Kontribusi UMKM terhadap PDP 2019 di proyeksi tumbuh 5%.

Ekonomi.Kompas.com. Sri Mulyani : UMKM serap 97% tenaga kerja.

Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah RI.

Puspitaningtyas, Zarah. 2017. Pembudidayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. Universitas Jember.

Rahmini Suci, Yuli. 2017. Jurnal Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia.

Wikipedia.com